

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil lembaga

Leembaga Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng berdiri pada tahun 1975, yang terletak di jalan Salak No. 02 Lenteng Timur kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum lenteng adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah yang berakreditasi B. lembaga ini didirikan oleh KH. Nur Hasyik Yahya, beliau merupakan Kasi Bagian di Kementrian Agama di Kabupaten Sumenep dan juga merupakan pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum di Kecamatan Lenteng.<sup>1</sup>Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis ilmu pengetahuan umum dan keagamaan. sumbangsih dan perannya sudah tidak dilakukan lagi dalam dunia pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan Usia 45 tahun berdirinya Lembaga ini menjadi bukti bahwa Lembaga ini mampu melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang unggul dengan ilmu pengetahuan yang ada.

##### a. Sejarah Berdirinya Perpustakaan

Perpustakaan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng berdiri pada tahun 1989. Perpustakaan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng terletak di Jalan Salak No.02 Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep berdiri diatas tanah seluas 70 X 60 M. Perpustakaan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng memiliki gedung tersendiri dengan ukuran 5 X 6 M. Perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai salah satu sarana pendidikan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa demi tercapainya suatu tujuan pendidikan di sekolah.<sup>2</sup>

##### b. Visi, Misi, dan Tujuan Perpustakaan

Adapun visi, misi, dan tujuan perpustakaan sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng sebagai berikut:

##### 1). Visi

“ Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>1</sup>Akh. Sudiarso, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *wawancara langsung*, (08 Mei 2023).

<sup>2</sup> Suhartini, Koordinator Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah iftahul Ulum Lenteng, *wawancara langsung*, (08 Mei 2023).

kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

2). Misi

- a) Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan.
- b) Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- c) Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna.
- d) Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
- e) Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam segala aspek.
- f) Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif.
- g) Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri.
- h) Tujuan perpustakaan sekolah  
 “ Menyediakan informasi kepustakaan yang bermutu, yang terintegrasi di dalam kegiatan sekolah”.<sup>3</sup>

**c. Tata Tertib Perpustakaan Sekolah**

Adapun tata tertib perpustakaan sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng sebagai berikut:

1. Perpustakaan buka selama waktu belajar di sekolah.
2. Memahami tata cara berkunjung ke perpustakaan:
  - a) Siswa-siswi diwajibkan melepas sepatu sebelum masuk ke perpustakaan.
  - b) Sepatu wajib diatur dengan rapi di depan perpustakaan.
  - c) Mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar dari perpustakaan.
  - d) Pengguna perpustakaan diharapkan melapor kepada pengelola perpustakaan dan mengisi daftar pengunjung.
  - e) Di perpustakaan harap menjaga ketertiban dan kesopanan supaya tidak mengganggu orang lain yang sedang membaca atau belajar.
  - f) Peminjam buku harus memiliki kartu anggota.
  - g) Selesai menggunakan koleksi perpustakaan harus dikembalikan ke tempatnya.

---

<sup>3</sup> Suhartini, Koordinator Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *wawancara langsung*, (08 Mei 2023).

- h) Peminjam harus mengembalikan buku yang dipinjam sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
  - i) Menjaga atau merawat koleksi perpustakaan yang dipinjam supaya tidak rusak.
  - j) Apabila koleksi perpustakaan rusak atau hilang harap mewartor kepada pengelola perpustakaan.
  - k) Jagalah kebersihan dan tidak boleh membuang sampah sembarangan di dalam ruang perpustakaan untuk kenyamanan bersama.
3. Menjaga ketenangan di dalam ruang perpustakaan.
  4. Selesai membaca wajib mengembalikan buku ke tempat semula dengan rapi.
  5. Di larang mengotori perpustakaan,, membuang sampah, mencoret-coret benda ataupun buku-buku milik perpustakaan.
  6. Tidak diperbolehkan memakai topi, jaket serta membawa tas e dalam ruangan perpustakaan.
  7. Dilarang makan, minum, merokok atau hal-hal yang dapat menodai barang-barang di ruang perpustakaan serta membuat udara di dalam ruang tidak nyaman.
  8. Tidak boleh menggunakan ruang perpustakaan untuk keperluan lain selain sebagai sarana pendidikan di sekolah serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.
  9. Tidak boleh menukar buku-buku dan lain-lain milik perpustakaan dengan buku-buku lain tanpa seizing pengelola perpustakaan walaupun judul dan pengarangnya sama.
  10. Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan.
  11. Peminjaman buku adalah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng.<sup>4</sup>

Adapun sanksi pelanggaran tata tertib perpustakaan antara lain sebagai berikut:

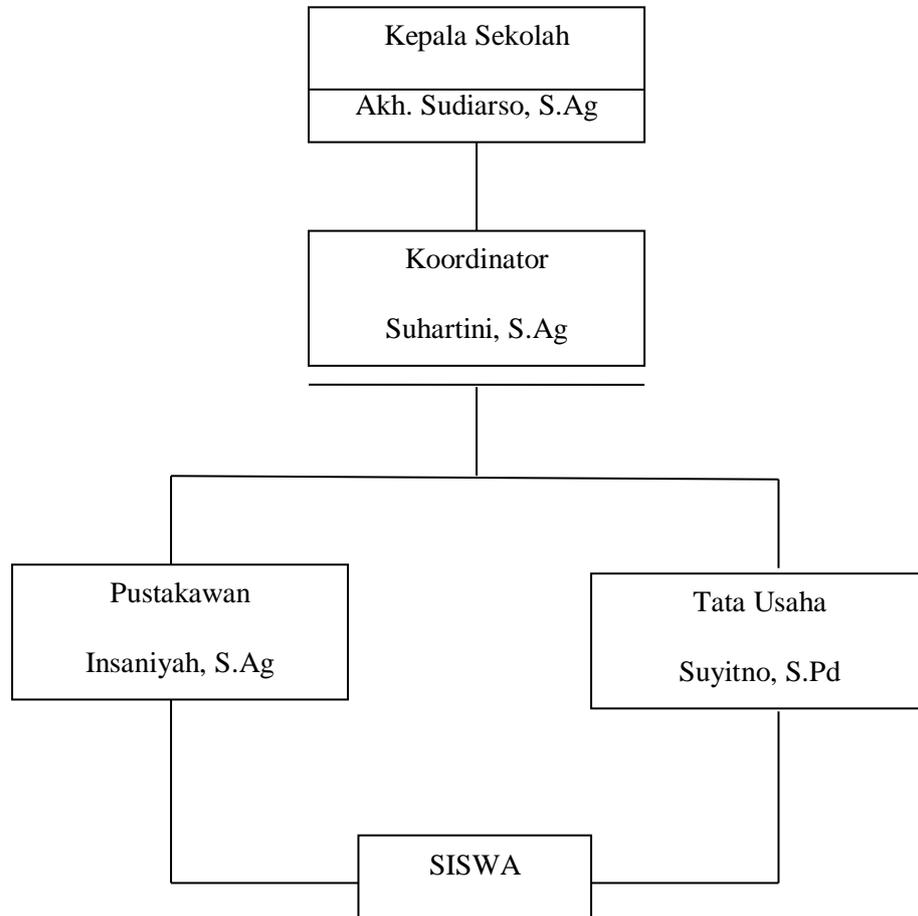
1. Setiap pengunjung atau peminjam yang tidak mematuhi ketentuan peraturan ketertiban perpustakaan di atas akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggarannya.
2. Koleksi perpustakaan yang rusak akibat kelalaian peminjam harus bertanggungjawab sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku di perpustakaan.
3. Buku-buku yang hilang harus diganti dengan judul buku yang hilang atau mengganti dengan uang yang sesuai dengan harga buku pada saat itu.

---

<sup>4</sup> Insaniyah, Pustakawan Madrasah Tsanaawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *wawancara Langsung*, (08 Mei 2023).

Bagan 4.1  
**Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah Di Madrasah**

**Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng**



Dari struktur organisasi perpustakaan sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng dapat dijelaskan dari tugas masing-masing yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah berperan sebagai pemberi nasehat-nasehat yang dipandang perlu bagi pengurus perpustakaan, memberikan saran untuk mengembangkan perpustakaan, memberikan arahan terhadap aktivitas pengelolaan perpustakaan dan menerima arahan terhadap aktivitas pengelolaan perpustakaan dan menerima laporan pertanggungjawaban dari ketua perpustakaan.<sup>5</sup>
2. Koordinator perpustakaan merupakan seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola perpustakaan sekolah. Koordinator bertugas memimpin, mengatur, dan mengkoordinir seluruh unit atau bagian

<sup>5</sup>Akh. Sudiarso, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *wawancara langsung*, (08 Mei 2023).

perpustakaan, membuat rencana strategis bagi pengembangan perpustakaan, membuat kebijakan untuk mewujudkan rencana pengembangan perpustakaan, mempertanggung jawabkan kebijakan yang telah diputuskan, membuat laporan kepada Kepala Madrasah dan mengidentifikasi permasalahan serta mengambil langkah-langkah pemecahan masalah yang ada.<sup>6</sup>

3. Pustakawan bertugas sebagai pengelolaan dan pelayanan dalam hal mencari, mengumpulkan, dan menyajikan informasi agar dapat membantu keinginan pengguna. Pustakawan bertanggung jawab atas pengelolaan koleksi perpustakaan.<sup>7</sup>
4. Tata usaha bertugas sebagai penunjang kelancaran administrasi perpustakaan sekolah, yang meliputi:
  - a. Pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan.
  - b. Melakukan kegiatan surat menyurat.
  - c. Melakukan pembukuan dan penyusunan laporan kerja.
  - d. Menyiapkan bahan penyusunan konsep rencana dan program kerja perpustakaan.
  - e. Melakukan administrasi kepegawaian.
  - f. Melakukan administrasi keuangan.
  - g. Melakukan administrasi keanggotaan dan persuratan.<sup>8</sup>

#### **d. Koleksi Perpustakaan Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul**

##### **Ulum Lenteng**

Koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng mencakup segala bidang pendidikan dan koleksi penunjang lainnya yang saling berkaitan. Koleksi yang dimiliki berupa buku mata pelajaran, buku cerita, umum dan ensiklopedia Islam.<sup>9</sup>

Jenis dan koleksi buku yang ada dalam perpustakaan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

---

<sup>6</sup> Suhartini, Koordinator Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *wawancara langsung*, (08 Mei 2023).

<sup>7</sup> Insaniyah, Pustakawan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *wawancara Langsung*, (08 Mei 2023).

<sup>8</sup> Suyitnoo, Tata Usaha Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *wawancara Langsung*, (08 Mei 2023).

<sup>9</sup> Insaniyah, Pustakawan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *wawancara Langsung*, (08 Mei 2023).

## Klasifikasi Jumlah Buku Mata Pelajaran di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah

## Miftahul Ulum Lenteng

No	Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah
1	Bahasa Arab	VII-IX	37
2	Akidah Akhlak	VII-IX	40
3	SKI	VII-IX	38
4	Al-Qur'an Hadits	VII-IX	47
5	Fiqih	VII-IX	45
6	Matematika	VII-IX	35
7	Bahasa Indonesia	VII-IX	40
8	Seni Budaya	VII-IX	46
9	Penjaskes	VII-IX	38
10	IPA	VII-IX	40
11	IPS	VII-IX	38
12	PKN	VII-IX	48
13	Bahasa Inggris	VII-IX	36
14	Prakarya	VII-IX	45
15	Bahasa Madura	VII-IX	37
16	Bimbingan Konseling	VII-IX	45
Jumlah			573

Tabel 4.3

Klasifikasi Jumlah Buku cerita, umum, dan Ensiklopedia Islam di perpustakaan  
Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng

No	Buku	Kelas	Jumlah
1	Cerita	-	25
2	Umum	-	413
3	Ensiklopedia Islam	-	30

Buku-buku yang terdapat pada perpustakaan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng dari penambahan yang berasal dari anggaran khusus madrasah, bantuan berbagai instansi seperti pemerintah kota Sumenep, Dinas Pendidikan dan dari perorangan yang menyumbangkan buku-bukunya agar dijadikan bahan koleksi di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng.

## **2. Peranan Perpustakaan Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep**

Peran dan fungsi perpustakaan dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mngunjungi perpustakaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadikan perpustakaan itu berperan dan berfungsi bagi peserta didik, yaitu salah satunya adalah tingkat kunjungan yang dilakukan oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng pada tanggal 11 Januari 2023 menunjukkan bahwa perpustakaan di lembaga tersebut memiliki peran sebagai sumber pengetahuan bagi peserta didiknya karena peserta didik yang mengunjungi perpustakaan tersebut bukan hanya membaca tentang pelajaran-pelajaran yang dipelajari di kelas saja melainkan juga banyak membaca cerita-cerita inspiratif sehingga mampu memberikan informasi-informasi baru kepada pembacanya hal ini selaras dengan ungkapan dari salah seorang siswa di lembaga tersebut.<sup>10</sup>

" Kalau saya ke perpustakaan Saya tidak hanya membaca buku yang sesuai dengan pelajaran saja melainkan juga membaca beberapa buku seperti cerita karena saya merasa banyak buku-buku cerita yang memberikan informasi baru kepada saya seperti ada beberapa bahasa yang tidak pernah saya temui sehingga saya bisa paham penggunaannya melalui membaca buku di perpustakaan"<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan siswa di atas tentu sangat jelas bahwasanya peran dari perpustakaan sekolah ini memberikan informasi dari buku bacaan yang dibacanya Selain itu siswa juga dapat mengenal beberapa istilah baru yang sebelumnya tidak pernah diketahuinya hal ini merupakan salah satu dari beberapa peran yang diperankan oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng.

Selain itu berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2023 menunjukkan bahwa perpustakaan di lembaga tersebut juga menyediakan literasi yang berhubungan dengan keagamaan karena pada

---

<sup>10</sup> Observasi langsung, di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, (11 Januari 2023).

<sup>11</sup> Roy Martin, Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *wawancara langsung*, (26 Mei 2023).

dasarnya pendidikan yang dibangun di lembaga tersebut memang bermuatan agama Sehingga bukan hal baru lagi ketika di perpustakaan juga termuat sumber-sumber bacaan yang berkaitan dengan agama baik itu berupa cerita maupun ensiklopedia Islam.terdapat 25 buku bermuatan cerita 413 merupakan pengetahuan umum dan 30 eksemplar buku yang merupakan ensiklopedia Islam.<sup>12</sup>

Jumlah buku yang ada di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng ini cukup banyak akan tetapi memang dengan jumlah tersebut masih dibutuhkan beberapa koleksi-koleksi yang mendukung untuk menambah pengetahuan dengan banyaknya buku yang variatif pada perpustakaan tersebut.

"Dalam perpustakaan ini banyak sekali bukti yang bisa kita baca seperti buku cerita dan pengetahuan umum Selain itu di sini juga ada buku-buku yang berisi tentang ensiklopedia Islam sehingga kita tidak bisa belajar pengetahuan tentang agama melalui membaca buku di perpustakaan ini"<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswi yang berkunjung ke perpustakaan tersebut mereka menyatakan bahwasanya perpustakaan juga memberikan sumbangsih pengetahuan tentang ilmu keagamaan karena di dalam perpustakaan ada bahan bacaan seperti ensiklopedia Islam yang memuat banyak pengetahuan tentang keislaman baik tentang tokoh maupun ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam dan hal itu belum tentu juga dijelaskan di dalam kelas sehingga menjadi informasi baru bagi peserta didik yang ada di lembaga tersebut.

---

<sup>12</sup> Observasi langsung, di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, (16 Januari 2023).

<sup>13</sup> Dewi, Siswi Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *wawancara langsung*, (28 Mei 2023).

"Saya ke perpustakaan Biasanya kalau sedang mencari hiburan saya merasa terhibur dengan membaca beberapa cerita yang membangkitkan motivasi juga ada buku-buku yang memuat cerita inspiratif dari para tokoh"<sup>14</sup>

Selain beberapa peranan di atas perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng juga dijadikan sebagai tempat rekreatif atau hiburan bagi pembacanya atau bagi peserta didik Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa yang mengunjungi perpustakaan ketika ia sedang membutuhkan hiburan dan membaca buku-buku cerita yang memiliki motivasi dan kisah inspiratif dari para tokoh yang disajikan.

Perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng ini memiliki tingkat pengunjung yang setiap bulannya mengalami peningkatan dan penurunan. Terdapat beberapa faktor penghambat terkait peranan perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah terhadap peneliti, yaitu:

"Faktor penghambat peran dan fungsi perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng dikarenakan adanya teknologi yang semakin canggih sehingga menjadikan siswa malas membaca buku di perpustakaan karena menurutnya lebih mudah mengakses informasi melalui internet."<sup>15</sup>

#### Tabel 4.4

Berikut ini adalah tabel jumlah pengunjung yang peneliti peroleh dari hasil observasi ke perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng

<sup>14</sup> Alfiya, Siswi Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *wawancara tidak langsung*, (28 Mei 2023).

<sup>15</sup> Akh. Sudiarmo, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *wawancara langsung*, (29 Maret 2023).

No	Kelas	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	VII-A	Januari	47
2	VII-B	Januari	35
3	VIII-A	Februari	40
4	VIII-B	Februari	37
5	IX-A	Maret	45
6	IX-B	Maret	48

Data pengunjung perpustakaan pada tabel di atas telah dijelaskan oleh Ibu Insaniyah, S.Ag, selaku petugas perpustakaan di Madrasah Tsananwiyah Miftahul Ulum Lenteng bahwa:

“Peserta didik dalam melakukan kunjungan ke perpustakaan selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini tergantung pada waktu yang dimiliki oleh peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan dan juga dikarenakan adanya tugas yang diberikan oleh guru masing-masing kelas”.<sup>16</sup>

Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar, yaitu apabila siswa berkunjung ke perpustakaan tidak lain tujuannya adalah untuk melakukan aktivitas belajar. Yang dimaksud belajar dalam hal ini yaitu belajar berupa masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran di kelas, atau dikarenakan adanya tugas yang diberikan oleh guru masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dikumpulkan menggunakan kegiatan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

---

<sup>16</sup> Insaniyah, Petugas Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *Wawancara Langsung*, (1 April 2023).

Lenteng, maka diketahui bahwa peranan perpustakaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1). Edukatif

Perpustakaan sekolah telah memfasilitasi berbagai macam buku. Hal ini bisa membuat peserta didik mandiridengan melakukan proses belajar baik secara individual maupun berkelompok. Hal ini selaras dengan ungkapan petugas perpustakaan dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Di perpustakaan ini banyak disediakan buku-buku bacaan untuk siswa termasuk buku tentang keagamaan. Jadi, dengan adanya banyak buku dapat pembelajaran yang bersifat mendidik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>17</sup>

2). Informatif

Koleksi yang ada di perpustakaan memang bisa dikatakan banyak, akan tetapi pada dasarnya dalam menjalankan peran perpustakaan sebagai penyedia sumber belajar, perpustakaan juga harus memberikan peran berupa informative. Informasi tidak hanya dapat diperoleh dari sebuah tulisan ataupun buku, akan tetapi juga dapat diperoleh dari seseorang yang menjadi staff khusus sebagai petugas perpustakaan sekolah. Hal ini selaras dengan ungkapan petugas perpustakaan dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Perpustakaan sebagai perantara dalam memberikan informasi melalui buku bacaan atau petugas perpustakaan. Seperti saya contohkan, ketika siswa membaca buku tentang buku keagamaan, maka siswa tersebut akan

---

<sup>17</sup> Insaniyah, Petugas Perpustakaan, *wawancara langsung*, (14 Juni 2023).

mengetahui hal-hal baru tentang agama dan bisa juga selama siswa duduk di perpustakaan mendapatkan informasi baru dari petugas perpustakaan.”<sup>18</sup>

### 3). Rekreatif

Rekreatif merupakan peran yang sangat mencolok setelah edukatif, hal ini dikarenakan perpustakaan sekolah semata-mata tidak hanya dijadikan untuk belajar saja, akan tetapi pengunjung yang datang memiliki variasi dengan tujuan yang bermacam-macam. Seperti, mengisi waktu luang karena adanya jam kosong, dan juga karena hanya ingin melihat kondisi perpustakaan yang didalamnya terdapat berbagai koleksi buku, sehingga hal ini merupakan sebuah ketertarikan bagi pengunjung untuk ke perpustakaan. Hal ini selaras dengan ungkapan petugas perpustakaan dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“saya selaku petugas perpustakaan harus memiliki cara bagaimana caranya perpustakaan ini bisa menarik untuk dikunjungi. Seperti, selain ada buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran juga ada buku cerita. Dengan adanya buku cerita itu siswa biasanya tertarik untuk membaca karena ada hiburannya atau hal-hal yang lucu. Jadi, siswa tidak bosan ketika mengunjungi perpustakaan.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi agama di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum lenteng, dengan menganalisa dan meninjau langsung fakta-fakta yang ada di lapangan, bahwasanya perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng memiliki peran yang sangat penting

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Insaniyah, Petugas Perpustakaan, *wawancara langsung*, (14 Juni 2023).

sebagai penunjang pembelajaran, baik dari segi sarana prasarana, pelayanannya, serta referensi buku-buku yang ada.

### **3. Literasi Agama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep**

Untuk mengukur tingkat literasi agama siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui angket yang telah peneliti susun untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi agama siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng.

Hasil pengisian angket oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum tentang literasi agama dikumpulkan sesuai dengan masing-masing jawaban pada pernyataan yang sama. Berdasarkan pengumpulan data tersebut telah didapatkan hasil yaitu dari sebanyak 137 siswa menyatakan banyak yang belum memahami tentang literasi agama.

Penjelasan lebih lanjut disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4.5

siswa yang senang belajar mata pelajaran keagamaan

No	Responden	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Kelas VII-A	15	10
2	Kelas VII-B	11	11
3	Kelas VIII-A	13	7
4	Kelas VIII-B	13	5

5	Kelas IX-A	15	12
6	Kelas IX-B	11	14
7	Jumlah	78	59

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa jumlah siswa dari kelas 7 sampai kelas 9 dengan masing-masing dua kelas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kegemaran dalam mata pelajaran keagamaan sebesar 78 dan siswa yang kurang memiliki kegemaran terhadap pembelajaran keagamaan sebesar 59 hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menyukai mata pelajaran keagamaan ini lebih besar dibanding dengan siswa yang tidak menyukai pelajaran agama tersebut.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng menyebutkan bahwasanya Mereka senang belajar materi keagamaan dikarenakan guru sangat menguasai dan berkompeten dalam bidang mata pelajaran yang diampunya.

Tabel 4.6

Siswa malas belajar mata pelajaran keagamaan.

No	Responden	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Kelas VII-A	11	14
2	Kelas VII-B	8	14
3	Kelas VIII-A	11	9

4	Kelas VIII-B	7	11
5	Kelas IX-A	10	17
6	Kelas IX-B	11	14
7	Jumlah	58	79

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa tingkat kemalasan siswa dalam belajar mata pelajaran keagamaan lebih rendah dibanding dengan siswa yang tidak malas dalam belajar pelajaran keagamaan yaitu dengan jumlah 58 responden yang menyatakan malas dan 79 responden yang menyatakan tidak malas dalam belajar mata pelajaran keagamaan.

"Sebenarnya saya tidak begitu malas dalam belajar mata pelajaran agama tetapi ketika guru memberikan hafalan yang banyak itu membuat saya malas dalam belajar materi keagamaan"<sup>20</sup>

Selain data responden di atas ketika peneliti mewawancarai salah satu peserta mengatakan bahwa yang membuat peserta didik itu malas dikarenakan banyaknya hafalan yang dituntut oleh guru yang berhubungan dengan materi atau pembelajaran keagamaan.

Tabel 4.7

Siswa merasa bosan apabila belajar mata pelajaran keagamaan.

No	Responden	Tanggapan	
		YA	TIDAK

<sup>20</sup> Fita, Siswi Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng, *wawancara tidak langsung*, (29 Mei 2023).

1	Kelas VII-A	19	6
2	Kelas VII-B	11	11
3	Kelas VIII-A	12	8
4	Kelas VIII-B	10	7
5	Kelas IX-A	10	17
6	Kelas IX-B	10	15
7	Jumlah	58	79

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan dirinya bosan dalam belajar mata pelajaran keagamaan lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak bosan dalam belajar materi keagamaan yaitu dengan jumlah 58 responden yang mengatakan bosan dalam belajar mata pelajaran keagamaan dan 79 responden yang menyatakan bahwa dirinya tidak bosan dalam belajar materi pelajaran keagamaan.

Selain itu salah hasil wawancara salah seorang peserta didik di lembaga Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum tentang menyatakan bahwa kesukaannya dalam pelajaran keagamaan dikarenakan penyampaian guru yang jelas dan didukung oleh adanya sumber-sumber bacaan atau buku-buku yang tersedia di perpustakaan yang dapat membantu pemahamannya dalam pembelajaran keagamaan.

Tabel 4.8

Siswa tertarik dengan buku-buku keagamaan.

No	Responden	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Kelas VII-A	9	16
2	Kelas VII-B	12	10
3	Kelas VIII-A	12	8
4	Kelas VIII-B	11	7
5	Kelas IX-A	14	13
6	Kelas IX-B	16	9
7	Jumlah	74	63

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada seluruh peserta didik yang ada di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum renteng menyatakan bahwasanya ketertarikan siswa terhadap buku-buku keagamaan itu lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak tertarik membaca buku-buku keagamaan dengan jumlah 74 siswa yang tertarik membaca buku keagamaan dan 63 siswa yang tidak tertarik membaca buku keagamaan.

Tabel 4.9

Siswa selalu ingin membaca buku tentang keagamaan.

No	Responden	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Kelas VII-A	8	17
2	Kelas VII-B	10	12
3	Kelas VIII-A	9	11
4	Kelas VIII-B	10	8
5	Kelas IX-A	9	18
6	Kelas IX-B	17	8
7	Jumlah	63	74

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, berdasarkan hasil akhir di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang ingin selalu membaca buku keagamaan lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak ingin membaca buku keagamaan yaitu dengan jumlah 63 siswa yang ingin selalu membaca buku keagamaan dan 74 siswa yang tidak ingin selalu membaca buku keagamaan.

Hal ini menunjukkan bahwa buku keagamaan bukanlah satu-satunya buku yang terjadi tujuan peserta didik datang ke perpustakaan melainkan banyak buku-buku yang mereka Minati selain buku-buku keagamaan.

Tabel 4.10

Siswa lebih suka belajar mata pelajaran keagamaan dibandingkan belajar mata pelajaran umum.

No	Responden	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Kelas VII-A	14	11
2	Kelas VII-B	14	8
3	Kelas VIII-A	10	10
4	Kelas VIII-B	9	9
5	Kelas IX-A	11	16
6	Kelas IX-B	11	14
7	Jumlah	69	68

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa hasil dari responden yang berupa siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Banten menunjukkan angka yang tidak jauh berbeda di mana siswa yang menyukai mata pelajaran keagamaan dibanding dengan mata pelajaran lainnya sebesar 69 responden sedangkan yang menyukai pembelajaran lain dibandingkan pembelajaran agama sebesar 68 orang. hal ini menunjukkan bahwa di lembaga tersebut pendidikan keagamaan bukanlah satu-satunya pendidikan yang diunggulkan melainkan mata pelajaran umum juga perlu dipelajari dan ditekuni untuk menghadapi tantangan Global kedepannya.

Tabel 4.11

Siswa paham tentang literasi agama

No	Responden	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Kelas VII-A	11	14
2	Kelas VII-B	13	9
3	Kelas VIII-A	9	11
4	Kelas VIII-B	7	10
5	Kelas IX-A	15	12
6	Kelas IX-B	16	9
7	Jumlah	71	66

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa banyak menunjukkan adanya perbedaan angka antara siswa yang paham tentang literasi keagamaan dan yang tidak paham tentang literasi keagamaan yaitu dengan jumlah responden 71 siswa yang paham tentang literasi keagamaan dan 66 siswa yang tidak paham literasi keagamaan.

Tabel 4.12

Siswa mampu menerapkan literasi agama dalam kehidupan sehari-hari.

No	Responden	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Kelas VII-A	15	10
2	Kelas VII-B	13	9

3	Kelas VIII-A	12	8
4	Kelas VIII-B	10	8
5	Kelas IX-A	12	15
6	Kelas IX-B	13	12
7	Jumlah	75	62

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa hasil angket yang respondennya merupakan siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum menunjukkan bahwa 75 siswa mampu menerapkan literasi keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari Sedangkan sebagian dari siswa yang berjumlah 62 orang responden menyatakan bahwasanya tidak dapat menerapkan literasi keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya Hal ini tentu dilatarbelakangi oleh beberapa faktor sehingga mereka tidak bisa menerapkan pelajaran-pelajaran keagamaan yang telah didapatkan sebelumnya di sekolah.

Tabel 4.13

Siswa belajar tentang keagamaan hanya di sekolah saja.

No	Responden	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Kelas VII-A	14	9
2	Kelas VII-B	10	12
3	Kelas VIII-A	8	12
4	Kelas VIII-B	9	9
5	Kelas IX-A	13	14

6	Kelas IX-B	15	10
7	Jumlah	69	68

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa siswa yang belajar keagamaan di sekolah saja lebih besar dibanding dengan siswa yang belajar keagamaan di luar pembelajaran di sekolah yaitu dengan jumlah 69 responden mengatakan bahwa hanya belajar keagamaan di sekolah saja dan 68 responden menyatakan tidak hanya di sekolah saja belajar tentang ilmu agama. perbedaan yang sangat tipis antara siswa yang belajar agama di sekolah saja dan di luar Hal ini dikarenakan banyak siswa di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum mengikuti pendidikan-pendidikan non formal yang berhubungan dengan keagamaan seperti di surah-surat dan di sekolah-sekolah Diniyah yang hanya berbasis keagamaan saja.

Tabel 4.14

Siswa menyempatkan membaca buku tentang keagamaan walaupun hanya 5 menit.

No	Responden	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Kelas VII-A	12	13
2	Kelas VII-B	10	12
3	Kelas VIII-A	10	10
4	Kelas VIII-B	12	6
5	Kelas IX-A	11	16

6	Kelas IX-B	15	10
7	Jumlah	70	67

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, menyatakan bahwa saat di sekolah peserta didik menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan membaca buku-buku keagamaan yang ditunjukkan dengan hasil responden 70 responden menyatakan menyempatkan diri untuk membaca buku keagamaan dan 67 responden menyatakan tidak menyempatkan diri dalam membaca buku keagamaan. Hal ini disebabkan karena siswa tertarik dengan buku-buku keagamaan, sehingga siswa tetap menyempatkan diri untuk membaca buku tentang keagamaan walaupun hanya sebentar.

Dari hasil penelitian berupa angket terbuka tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng banyak yang paham tentang literasi agama dan juga banyak yang mampu menerapkan literasi agama dalam kehidupan sehari-hari.

- 1. Hambatan dan Solusi Yang Dihadapi Perpustakaan Sekolah Dalam Melaksanakan Peranannya Untuk Meningkatkan Literasi Agama Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep**

Perpustakaan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng masih mengalami hambatan, sehingga masih belum bisa berjalan dengan mestinya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suhartini sebagai pegawai perpustakaan menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat peran dan fungsi perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng dikarenakan *pertama*, adanya teknologi yang semakin canggih sehingga menjadikan siswa malas membaca buku di perpustakaan karena menurutnya lebih mudah mengakses informasi melalui internet. *Kedua*, kurang diperhatikannya fungsi-fungsi perpustakaan sekolah dan *ketiga* kurangnya minat siswa untuk membaca buku di perpustakaan”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kendala atau hambatan dari perpustakaan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng untuk menjalankan fungsinya dalam meningkatkan literasi agama terdapat beberapa kendala diantaranya kecanggihan teknologi yang semakin pesat sehingga membuat minat baca peserta didik semakin turun dikarenakan sudah adanya informasi yang secara instan yang bisa diakses melalui telepon genggam. Selain itu kurangnya perhatian khusus terhadap fungsi-fungsi perpustakaan yang berada di lembaga tersebut dan minimnya minat baca siswa di lembaga tersebut menjadi faktor yang paling utama dalam kegiatan literasi di sekolah bukan hanya tentang literasi keagamaan bahkan literasi secara umum hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam kegiatan literasi.

---

<sup>21</sup>Suhartini, pegawai perpustakaan, *wawancara langsung*, (02 April 2023).

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti memaparkan data dan temuan penelitian, pada BAB ini data dan temuan penelitian tersebut akan dikorelasikan dengan teori yang ada. Hal ini supaya dapat memperjelas temuan penelitian ini, pada pembahasan ini peneliti memaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga fokus penelitian yang pertama peranan perpustakaan sekolah, kedua literasi agama siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng dan ketika hambatan serta solusi yang dihadapi oleh perpustakaan untuk meninggalkan literasi agama siswa di lembaga tersebut.

### **1. Peranan Perpustakaan Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep**

Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan berasal dari kata peran yang berarti seperangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>22</sup>

Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang bisa dilakukan oleh individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, yang mana peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan suatu posisi atau tempat seorang yang ada dalam masyarakat, peranan dalam makna ini adalah merupakan suatu rangkaian peraturan-peraturan

---

<sup>22</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id>, pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 07.21 WIB.

yang dapat membimbing seseorang dalam suatu kehidupan kemasyarakatan.<sup>23</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa maupun guru demi tercapainya suatu tujuan pendidikan di sekolah.

Peranan perpustakaan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum sangat berperan penting bagi siswa-siswi di sekolah tersebut. Karena dengan adanya perpustakaan tersebut, siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dapat dengan mudah mencari informasi-informasi yang dibutuhkan, khususnya informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada.<sup>24</sup>

selain hal itu, perpustakaan juga bertujuan untuk:

- a. Menunjang penyelenggaraan suatu pembelajaran di sekolah.
- b. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan suatu pembelajaran di sekolah.
- c. Menyediakan sarana yang berfungsi untuk belajar membaca dan menulis.
- d. Membantu peserta didik dalam mendapatkan berbagai bahan pustaka yang dibutuhkannya baik untuk menunjang suatu kegiatan pembelajaran maupun sebagai bahan bacaan.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- f. Membantu para guru untuk mendapatkan berbagai macam bahan-bahan penunjang pengajaran.
- g. Mempercepat suatu proses penguasaan dalam teknik membaca.

---

<sup>23</sup> Marcelino Sumolang, "Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounelet Kecamatan Langoan Barat," *Journal*, 11, No. 4, (2013) : 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadirkomunikasi/article/download/3003/2547>.

<sup>24</sup> Suhartini, Petugas Perpustakaan, *wawancara langsung*, 13 maret 2023.

- h. Menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik.
- i. Memperkaya pengalaman belajar para peserta didik.

## **2. Literasi agama siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep**

Istilah literasi merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* yang berarti orang yang belajar.<sup>25</sup> Dalam hal ini, literasi berkaitan dengan proses membaca dan menulis. Secara umum, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah serta memahami informasi pada saat melakukan kegiatan membaca dan menulis.<sup>26</sup> Dalam bukunya Mulyati mengemukakan bahwa istilah literasi dimaknai dalam beragam versi antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca atau menulis.
- b. Kemampuan performansi membaca dan menulis sesuai dengan kebutuhan.
- c. Kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara professional.
- d. Kemampuan mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa serta kemampuan berpikir kritis.
- e. Kemampuan siap pakai guna menguasai gagasan baru ataupun cara mempelajarinya.
- f. Kemampuan sebagai peranti penunjang keberhasilannya di dalam lingkungan akademik ataupun sosial.

Sedangkan menurut Kern, istilah literasi dijadikan sebagai

<sup>25</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id>, pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 07.24 WIB.

<sup>26</sup>Aprida Niken Palupi, dkk, *peningkatan literasi disekolah dasar*, (Madiun:CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020) , 1.

penggunaan praktik sosial dan historis, dan budaya yang telah berpusat pada penciptaan serta interpretasi makna melalui teks. Hal ini setidaknya memerlukan kesadaran akan konvensi teks serta konteks penggunaannya secara sempurna, dan kemampuan untuk merefleksikan secara kritis hubungan tersebut.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi maupun gagasan, baik melalui kegiatan menyimak, membaca, maupun memirsa, serta mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai macam media baik dalam hal berbicara ataupun menulis sesuai dengan konteksnya.

Dalam agama Islam seorang hamba Rasulullah di perintahkan untuk mencari ilmu dan belajar untuk kehidupan sehari-hari bahkan kehidupan nanti di akhirat. Sebagaimana hal tersebut telah di jelaskan dalam Al-Qur'an yakni surah Al-'Alaq ayat 1-5 :<sup>28</sup>

إِفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ١ )  
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ( ٢ )  
 إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ( ٣ )  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ( ٤ )  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ( ٥ )

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, Tuhanmulah yang Maha Mulia
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

Dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 telah dijelaskan bahwa

<sup>27</sup> Iis Lisnawati, Yuni Ertinawati, "Literat Melalui Presentasi," *Metaedukasi*, 1, No. 1 (2019): 3-4, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/976>.

<sup>28</sup> Faradila Aini, dkk, "Evaluasi Penerapan Model Blended Learning Di Era Pandemi Covid-19 Untuk Mengetahuo Sikap Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi PAI di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, No. 2, (Maret 2022.); 38, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i1.5109>.

seorang hamba Rasulullah diperintahkan untuk belajar, sebagaimana belajar ini tentunya dengan literasi.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam hadits berikut :

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ اتِّزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عِلْمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَّهَا لَا فَسْتَلُّوا فَأَقْتَنُوا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Artinya: “saya pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda bahwa sungguh Allah tidak mengambil ilmu secara langsung dari para hambanya, namun Dia mengambilnya dengan cara mewafatkan para Ulama. Maka setiap orang alim pergi akan pula ilmu yang ia miliki. Sehingga di dunia ini hanya tersisa orang bodoh sebagai pemimpin. Merekapun mulai bertanya sedang para pemimpin itu menjawab tanpa ilmu, maka merekapun sesat dan menyesatkan”. (HR. Al-Bukhari).<sup>29</sup>

Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa pengetahuan juga menjamin dalam keseimbangan dan masalah dalam kehidupan. Hadis ini juga mengandung pesan bahwa seorang umat Islam haruslah memiliki keilmuan yang kuat, sehingga nantinya senantiasa dapat melahirkan generasi ulama yang akan menjaga kemaslahatan umat

Berikut akan dijelaskan mengenai makna literasi agama menurut beberapa tokoh, diantaranya:

1. Maimunatun Habibah dan Siti Wahyuni menyatakan bahwa literasi agama tidak hanya mencakup tentang penguasaan pengetahuan dasar keagamaan, melainkan juga mencakup wawasan tentang bagaimana orang melakukan pengetahuan

<sup>29</sup> Riki Muhammad Fahmi, “Menuju Ma’rifat dan Hakikat Melalui jihad dalam Menuntut Ilmu Studi Syarah Hadis”, *Jurnal Riset Agama*, 1, No. 2 (Agustus 2021), 267, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>.

dasar dapat membentuk orientasi diri mereka di dunia sehingga dapat memberikan arah dan makna bagi kehidupan mereka.

2. Nurzakiyah menyatakan bahwa literasi agama merupakan kemampuan untuk melihat serta menganalisis tentang titik temu antara agama dengan kehidupan yang dihadapi oleh masyarakat, baik dalam aspek sosial, politik, serta budaya dari berbagai sudut pandang.<sup>30</sup>

Dari berbagai pengertian literasi agama di atas dapat disimpulkan bahwa literasi agama adalah suatu kemampuan membaca buku-buku yang berkaitan dengan keagamaan.

Penerapan literasi agama di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh guru yang sangat menguasai tentang hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Berikut ini merupakan penerapan Literasi Agama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng terdapat lima mata pelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya: akidah akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Dalam lima mata pelajaran pendidikan agama Islam didalamnya terdapat bermacam-macam kegiatan yang berkaitan dengan literasi agama. Berikut ini merupakan penjelasan tentang kegiatan literasi pada lima mata pelajaran pendidikan agama Islam:

- 1) Literasi agama dalam mata pelajaran akidah akhlak

---

<sup>30</sup> Titi Kadi, "Literasi Agama Dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme Di Perguruan Tinggi," *Islam Nusantara*, 04, No. 01, (2020); 84-85, <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/212>.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran akidah akhlak menyatakan bahwa:

“saya adakan kegiatan membaca buku paket akidah akhlak dalam satu minggu satu BAB. Saya berharap bisa mengurangi kebiasaan yang tidak bermanfaat ketika siswa-siswi berada di rumah masing-masing. Saya sendiri sering melihat banyak anak-anak yang ketika ada di rumah masing-masing, kerjanya hanya menonton televisi, bermain gadget, sehingga mengakibatkan anak-anak lupa waktu dan lain sebagainya. Saya juga berharap dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan, terutama pengetahuan tentang nilai-nilai agama agar mereka memiliki perilaku atau akhlak yang lebih baik lagi kedepannya”.<sup>31</sup>

Dengan adanya membaca buku paket dalam satu minggu satu BAB bertujuan untuk meningkatkan siswa-siswi dalam hal membaca serta dapat memberkan pemahaman tentang akhlak yang baik. Kegiatan tersebut juga dapat mengurangi siswa-siswi untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat serta hal-hal yang tidak baik ketika berada di rumah. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswi Madrasah Tsananwiyah Miftahul Ulum Lenteng rajin membaca buku dan memiliki akhlak yang lebih baik lagi kedepannya.

---

<sup>31</sup>Insaniyah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *wawancara langsung*, (02 April 2023).

## 2) Literasi Agama Dalam Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan bahwa:

“pada jam 06.30 WIB, saya membiasakan siswa-siswi madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng untuk melaksanakan sholat duha berjamaah. Saya berharap dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT”.<sup>32</sup>

Dengan adanya kegiatan sholat duha berjamaah setiap hari bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Dan diharapkan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum mampu menraapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 3). Literasi Agama Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mat pelajaran Al-Qur'sn Hadits menyatakan bahwa:

“setelah selesai sholat duha berjamaah, saya membiasakan siswa-siswi Madrasah Miftahul Ulum Lenteng untuk ngaji surah yasin bersama-sama. Kegiatan mengaji tersebut dipimpinn oleh salah satu guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng.kegiatan ini bertujuan agar siswa-siswi terbiasa untuk selalu membaca Al-Qur'an ketika ada di rumah masing-masing. Dan saya berharap siswa-siswi

---

<sup>32</sup> Mas'odah. Guru Mata Pelajaran Fiqih, *wawancara langsung*, (02 April 2023).

dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".<sup>33</sup>

Adanya kegiatan ngaji surah yasin bersama-sama setia hari bertujuan agar siswa-siswi lancar membaca Al-Qur'an, mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar serta terbiasa untuk selalu membaca Al-Qur'an ketikan ada di rumah masing-masing.

#### 4). Literasi Agama Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suhartini sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa:

"Setiap pertemuan saya yakni mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, saya membiasakan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng untuk membaca materi yang akan dipelajari pada hari itu selama kurang lebih 10 menit. Saya mengadakan kegiatan seperti itu, karena saya mempunyai keyakinan anak-anak tidak akan sempat membaca bukunya ketika ada di rumah masing-masing. Adanya kegiatan tersebut bertujuan agar siswa-siswi dapat memahami tentang materi apa yang akan dibahas selanjutnya".<sup>34</sup>

Adanya kegiatan membaca materi tersebut bertujuan agar siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng terbiasa membaca buku ketika ada di rumah masing-masing, dan diharapkan siswa-siswi tersebut memahami materi yang akan

---

<sup>33</sup>Nur Hamidah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, *wawancara langsung*, (02 April 2023).

<sup>34</sup> Suhartini, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan islam, *wawancara langsung*, (02 April 2023)

dipelajari.

5). Literasi Agama Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Baidawi sebagai guru mata pelajaran Bahasa Arab menyatakan bahwa:

“setiap pertemuan saya, yaitu pada mata pelajaran bahasa arab, saya membiasakan siswa untuk membaca mufradat yang telah dipelajari secara bersama-sama. Dan di akhir pertemuan, pasti saya memberikan tugas berupa hafalan mufradat sebanyak 20 kata yang harus dihafalkan di rumah masing-masing dan pertemuan selanjutnya harus setor hafalan kepada saya. Adanya kegiatan menghafal tersebut bertujuan agar siswa-siswi Miftahul ulum Lenteng senantiasa mempunyai keinginan untuk selalu membaca dan menghafalkan mufradat yang telah dipelajari dan apabila suatu saat nanti mereka berhadapan dengan orang arab mereka mampu berbicara dengan mereka dengan menggunakan bahasa arab yang baik dan benar”.<sup>35</sup>

Adanya kegiatan menghafal mufradat tersebut bertujuan agar siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng banyak memiliki hafalan mufradat bahasa arab, dan diharapkan siswa-siswi tersebut mampu berbicara bahasa arab dengan baik dan benar.

Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri literasi agama:

---

<sup>35</sup>Baidawi, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, *wawancara langsung*, (02 April 2023).

- 1). Terpusat pada teks, baik berupa teks Al-Qur'an maupun teks-teks keagamaan yang merupakan hasil pemikiran ataupun perenungan keagamaan.
  - 2). Teks-teks keagamaan yang sacral (kitab suci) menjadi bagian dari suatu ritual keagamaan.
  - 3). Teks-teks keagamaan, baik yang berupa sacral maupun profan menjadi bagian dari suatu identitas kolektif dan individu.<sup>36</sup>
- 3. Hambatan dan Solusi Yang Dihadapi Perpustakaan Sekolah Dalam Melaksanakan Peranannya Untuk Meningkatkan Literasi Agama Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep**

Pada umumnya perpustakaan sekolah masih mengalami hambatan, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan tersebut berasal dari dua aspek. Pertama adalah aspek structural, maksudnya yaitu keberadaan perpustakaan sekolah kurang memperoleh perhatian dari pihak manajemen sekolah. Kedua adalah aspek teknis, maksudnya adalah keberadaan perpustakaan sekolah belum ditunjang oleh aspek-aspek bersifat teknis yang sangat dibutuhkan oleh perpustakaan sekolah seperti tenaga, dana, serta sarana dan prasarana. Berikut ini merupakan hambatan yang dialami sekolah dalam melaksanakan peranannya, antara lain sebagai berikut:

- a. Minimnya dana operasional untuk perpustakaan sekolah. Secara

---

<sup>36</sup>Ibid., 85.

umum memang dana yang menjadi persoalan hampir di semua instansi. Hal ini tentu menjadi kendala tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan kependidikan terutama dalam bidang operasional perpustakaan sekolah karena untuk menciptakan perpustakaan yang nyaman serta dilengkapi dengan buku-buku bacaan yang memadai membutuhkan dana operasional yang tidak sedikit sehingga ketika terkendala oleh dana maka ini menjadi hambatan terbesar bagi pihak lembaga dalam pengelolaan perpustakaan.

- b. Terbatasnya sumber daya manusia yang mampu mengelola perpustakaan sekolah serta mempunyai visi pengembangan yang baik. sumber daya manusia yang tidak berkompeten dalam Mengelola perpustakaan tentu akan menjadi hambatan dalam pengelolaannya perpustakaan hendaknya dikelola oleh pustakawan yang memang benar-benar berkompeten dan sesuai dengan keilmuannya sehingga mampu mendorong dan menjadikan perpustakaan sekolah menjadi lebih baik dan berkembang.
- c. Kurangnya kepedulian pihak manajemen sekolah terhadap pengembangan perpustakaan. dalam mengelola lembaga pendidikan tentunya perlu manajemen yang baik yang mampu memenuhi berbagai aspek dalam kegiatan kependidikan tersebut diantaranya adalah pengembangan perpustakaan ketidakpedulian pihak manajemen sekolah tentu menjadi hambatan yang cukup besar karena segala sesuatu yang berhubungan dengan lembaga tersebut mestinya

diatur oleh manajemen sekolah.

- d. Belum diaturnya jam khusus bagi siswa untuk berbagai kegiatan di perpustakaan. pengaturan jalur khusus bagi siswa tentu menjadi salah satu alternatif agar kegiatan yang berlangsung di Perpustakaan Berjalan dengan kondusif dan terjadwal sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pegawai perpustakaan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng menyatakan bahwa hambatan yang dialami perpustakaan sekolah dalam melaksanakan peranannya adalah:

- a. Kurang diperhatikannya tentang fungsi-fungsi perpustakaan sekolah. Perhatian terkait fungsi perpustakaan sangatlah penting sehingga apabila ini diabaikan maka akan mengganggu salah satu fungsi dari perpustakaan sebagai tempat literasi bagi peserta didik.
- b. Kurang diperhatikannya komponen-komponen perpustakaan sekolah sebagai penunjang pelajaran siswa. komponen-komponen perpustakaan ini sangatlah Kompleks dimulai dari ketersediaan Ruang Baca yang nyaman tempat yang bersih serta pelayanan yang nyaman hal ini perlu diperhatikan secara detail sehingga tidak mengganggu fungsi perpustakaan.
- c. Kurangnya minat baca siswa untuk membaca buku. bukan hal baru lagi tentang kurangnya minat baca siswa karena ini hampir menjadi persoalan bagi setiap lembaga bahkan menjadi persoalan

negara bahwa tingkat literasi Indonesia sangatlah rendah sehingga ini menjadi kendala tersendiri untuk menjalankan kegiatan literasi baik di lembaga pendidikan maupun masyarakat secara umum sehingga untuk menumbuhkan minat baca siswa ini sangat diperlukan.

- d. Peran perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar belum dimaksimalkan. memang sudah sepatutnya perpustakaan ini berperan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar Akan tetapi karena terdapat banyak faktor maka fungsi tersebut dirasa masih kurang maksimal pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng<sup>37</sup>

Sedangkan solusi yang dapat dilakukan Perpustakaan Sekolah Dalam Melaksanakan Peranannya Untuk Meningkatkan Literasi Agama Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan koleksi buku perpustakaan sesuai kebutuhan. koleksi buku perpustakaan hendaknya memenuhi segala kebutuhan titrasi yang dibutuhkan oleh siswa sehingga ketika ada persoalan yang tidak bisa dipecahkan dan memerlukan sumber-sumber yang relevan maka siswa tidak kebingungan sehingga menyediakan koleksi buku perpustakaan sesuai dengan kebutuhan ini menjadi solusi untuk meningkatkan literasi pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

---

<sup>37</sup> Suhartini, Pegawai Perpustakaan, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2023)

Lenteng.

- b. Menyediakan fasilitas yang memadai. fasilitas yang memadai akan menunjang kegiatan literasi semakin maksimal diantaranya Ruang Baca yang dilengkapi dengan kursi dan meja tertata dengan rapi dengan sirkulasi udara yang nyaman Sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan literasi dengan nyaman dan maksimal hal ini juga menjadi solusi yang cukup efektif untuk meningkatkan literasi di lembaga Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lenteng.
- c. Meningkatkan sumber daya manusia yang mampu mengelola perpustakaan sekolah serta mempunyai visi pengembangan yang baik. selain beberapa solusi yang telah dijabarkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan perpustakaan ini sangat penting peningkatan sumber daya manusia dalam mengelola ini dilakukan dengan adanya pelatihan workshop yang berkaitan dengan ke perpustakaan hingga mampu menunjang fungsi perpustakaan sebagai tempat literasi bagi peserta didik.
- d. Mengatur jam kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah. proses pengaturan jam kunjung ini dilakukan agar kegiatan berkunjung ke perpustakaan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas jadi kegiatan berkunjung ke perpustakaan ini bisa dilakukan pada waktujam istirahat serta waktu-waktu di luar pembelajaran efektif.
- e. Meningkatkan layanan perpustakaan melalui pengembangan

sistem digitalisasi. pengembangan digitalisasi perpustakaan ini sudah berkembang sangat pesat sehingga menjadi salah satu alternatif bagi peserta didik untuk membaca buku contohnya yang telah dilakukan di lembaga ini seperti menggunakan sumber-sumber seperti perpusnas, buku-buku terbitan Kemendikbud yang telah termuat secara online dan beberapa halaman-halaman literasi yang menjadikan buku-buku digital secara gratis.